

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Masjid

Merupakan sarana peribadatan bagi umat Islam untuk bersujud kepada Allah SWT. Bersujud yang meliputi kegiatan ibadah dan muamalah.

Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia

Kampus Terpadu merupakan lokasi dimana masjid berada. UII merupakan pemilik lokasi dan pihak yang membangun masjid tersebut.

Filosofis Universalitas Islam

Islam merupakan ideologi yang universal. Universal memiliki pengertian umum melingkupi seluruh alam sedangkan universalisme berarti meliputi penerapan nilai-nilai secara umum (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1988). Jadi ajaran Islam melingkupi seluruh aspek kehidupan manusia.

Ungkapan Fisik Bangunan Masjid

Penampilan bangunan masjid yang dapat memberikan citra melalui lambang dan tanda, gaya dan mode, dan ekspresi (teksture, ukuran, warna) yang ada pada dirinya.

Masjid Kampus Terpadu UII Penerapan Konsep Filosofis Universalitas Islam

Bangunan untuk kegiatan ibadah dan muamalah di lingkungan Kampus Terpadu UII yang penampilannya mencitrakan makna nilai atau norma-norma dalam ajaran Islam atau memberikan gambaran secara visual tentang prinsip-prinsip ajaran Islam yang tercermin pada lambang-tanda, gaya-mode, ekspresinya.

1.2. Latar Belakang Masalah

1.2.1. Rencana Pengembangan Kampus Terpadu UII

Universitas Islam Indonesia (UII) pada awal berdirinya diberi nama Sekolah Tinggi (STI) pada mulanya hanya memiliki 4 buah fakultas, dibidang keagamaan dan kemasyarakatan yaitu Fak. Agama, Fak. Hukum, Fak. Ekonomi, dan Fak. Pendidikan (UII, 1991, hal 2). Seiring dengan perkembangan jaman, UII dituntut untuk dapat mengikuti kemajuan jaman dengan melakukan peningkatan baik fisik maupun non fisik. Sesuai dengan RIP Kampus Terpadu UII 1995-2010, UII merencanakan pengembangan kampus terpadu. Lokasi kampus di Jalan Kaliurang km 14, Kec. Ngemplak, Kab. Sleman, DIY (lihat lampiran 1). Pengembangan Kampus Terpadu disamping menambah jumlah fakultas dan beberapa jurusan, juga penambahan fasilitas kampus. Jumlah fakultas yang ada sebanyak 9 yang terbagi dalam 32 jurusan (lihat lampiran 2). Salah satu fasilitas yang akan dibangun adalah bangunan masjid kampus.

1.2.2. Masjid Kampus Terpadu UII

UII sebagai sebuah perguruan tinggi yang bernafaskan Islam, maka setiap kegiatannya dilandasi dan disertai misi Islam. Hal ini terlihat dari tujuan-tujuannya yaitu (UII, 1991, hal 2) :

- membentuk sarjana muslim, yaitu sarjana yang bertaqwa, berakhlak, terampil, berilmu amaliah dan beramal ilmiah;
- memelihara dan mengembangkan ilmu, teknologi, dan kebudayaan sepanjang tuntutan agama Islam;
- turut membangun masyarakat dan negara RI yang adil, makmur, dan sentosa, berazaskan Pancasila dan UUD 1945 yang diridloi Allah SWT;
- memelihara dan memperbaharui pemahaman agama Islam untuk diamalkan dan dihayati oleh civitas akademika UII dan masyarakat pada umumnya.

Didalam pembentukan sarjana muslim, lingkungan juga berpengaruh. Dengan kondisi lingkungan yang Islami maka mental yang terbentuk diharapkan juga bermental Islami, yaitu bertaqwa, berakhlak, terampil, berilmu amaliah dan beramal ilmiah.

Masjid merupakan tempat sujud dalam kehidupan kepada Allah SWT (Gazalba, 1989, hal 254). Yang dimaksud dengan sujud disini adalah mematuhi, taat, berserah diri dalam semua aspek kehidupan. Sehingga keberadaan masjid di lingkungan Kampus Terpadu dapat berfungsi sebagai pengendali keimanan dan ketaqwaan bagi masyarakat kampus, dan akan dapat membantu terwujudnya tujuan UII.

Sebagai universitas yang menyandang nama Islam, keberadaan masjid selain sebagai tempat ibadah juga sebagai lambang ke-Islam-an UII. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sidi Gazalba, "Masjid merupakan lambang Islam" (Gazalba, 1989, hal 268). Simbol disini tidak hanya sebatas fisik saja tetapi juga non fisik yaitu masjid kampus terpadu dapat mencerminkan misi Islam yang diemban UII melalui siarnya.

Masjid merupakan bagian dari arsitektur Islam. Dalam hal arsitektur, Islam bersifat fleksibel dan rasional (Rochym, 1983, hal 11). Islam tidak mengajarkan cara membuat masjid secara fisik, akan tetapi fungsi dan manfaatnya yang perlu diterapkan (Rochym, 1983, hal 162). Hal ini terlihat dari tidak adanya konsep tentang bentuk masjid dalam ajaran Islam. Hadits yang menyebutkan tentang masjid atau berkaitan dengan masjid antara lain :

"Seluruh jagad raya telah dijadikan bagiku masjid atau tempat sujud"

(HR Bukhori)

"Bumi ini bagiku suci, dan boleh dijadikan tempat sembahyang, maka dimanapun kamu berada, boleh sembahyang bila waktunya tiba"

(HR Muslim)

Dalam dua hadits diatas tidak menyebutkan tentang bentuk masjid, tetapi memberikan pernyataan bahwa semua tempat

• diseluruh muka bumi dapat digunakan untuk sujud kepada Allah SWT. Dengan demikian dalam menentukan bentuk masjid adalah bebas selama tidak keluar dari ketentuan Islam.

Islam merupakan ideologi yang universal. Ajarannya meliputi seluruh kebutuhan manusia baik yang bersifat keduniawian atau ke-Ilahi-an, bersifat fisik maupun spiritual, individu atau sosial, rasional atau emosional (Muthahari, 1992, hal 108). Syariahnya bersifat universal yaitu dapat diterapkan bagi semua bangsa, semua tempat (bidang), dan waktu (Materi Kuliah Agama V, 1993, hal---).

Dengan melihat sifat universal pada ajaran Islam yang sangat melekat dan masjid merupakan lambang Islam, maka bangunan masjid yang menerapkan konsep filosofis universalitas sangat sesuai dengan jiwa Islam. Konsep diperoleh melalui penafsiran ayat-ayat Qur'an dan hadits, baik yang berhubungan langsung dengan masjid ataupun tidak langsung tetapi mendukung konsep bangunan masjid. Nilai universalitas diperoleh dari penjabaran nilai-nilai ajaran Islam yaitu aqidah, akhlak, dan syariah.

Masjid dengan arsitektur tradisional di suatu daerah, seperti misalnya di Indonesia dan Cina, merupakan salahsatu akibat adanya sifat universalitas dalam Islam. Arsitektur masjid di kedua tempat ini penggunaan unsur tradisional sangat kuat. Dengan penerapan yang disesuaikan dengan ketentuan ajaran Islam. Sehingga arsitekturnya berbeda dengan masjid-masjid yang berada di daerah pusat perkembangan (arsitektur) Islam, seperti di negara-negara Arab, dan Afrika Utara. Disinilah letak ke-univesal-an ajaran Islam, dapat berlaku bagi semua bangsa, tempat dan waktu. Tetapi masjid dengan arsitektur tradisional ini sering mengakibatkan terjadinya pergeseran-pergeseran nilai. Seperti misalnya meningkatnya nilai ke-kudus-an dan berkurangnya nilai profan. Sehingga tidak lagi terwujud adanya keseimbangan. Hal ini disebabkan adanya pengaruh pemahaman yang telah ada sebelum agama Islam masuk.

Mahasiswa merupakan calon sarjana yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah. Disini terlihat adanya nilai keseimbangan yang sangat kuat. Sehingga masjid kampus sebagai fasilitas kegiatan ibadah dan muamalah lingkungan kampus harus memiliki nilai keseimbangan yang juga merupakan aspek universalitas Islam.

Dengan demikian perancangan masjid kampus yang diharapkan mampu mewadahi kegiatan ibadah dan muamalah masyarakat kampus. Dengan penerapan sifat universalitas akan menjadikan masjid kampus sebagai cerminan ajaran Islam. Dalam masjid tercermin miniatur kehidupan ajaran Islam (Setyowati, 1986, hal 1).

1.3. Rumusan Masalah

Umum : Bagaimana mewujudkan bangunan masjid kampus yang dapat mewadahi kegiatan ibadah dan muamalah masyarakat Kampus Terpadu UII.

Khusus : Bagaimana mewujudkan citra bangunan masjid kampus yang merupakan ungkapan filosofis universalitas Islam.

1.4. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

Tujuan :

- Mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan bangunan masjid yang mampu mewadahi kegiatan ibadah dan muamalah di lingkungan Kampus Terpadu UII.
- Mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan masjid yang menerapkan konsep filosofis universalitas Islam.

Sasaran :

Untuk mendapatkan pra rancangan berupa konsep site bangunan masjid, konsep tata ruang, konsep penampilan bangunan, dan konsep sistem bangunan.

1.5. Lingkup Pembahasan

- Pembahasan mengenai bangunan masjid, meliputi :

- * Pengertian, status dan fungsi masjid.

Pembahasan didasarkan pada Al Qur'an dan Hadits. Disamping untuk mendapat teori masjid menurut Al Qur'an dan Hadits juga untuk mendapatkan makna universalitas di dalamnya.

- * Sejarah perkembangan masjid.

Pembahasan ini didasarkan pada bangunan masjid yang telah ada sejak masa Rasulullah hingga masa pemerintahan dinasti. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui nilai-nilai universalitas yang ada pada bangunan masjid (Arsitektur Islam). Sehingga dapat diperoleh gambaran universalitas dalam perkembangan bangunan masjid. Tinjauan bangunan masjid pada masa Rasulullah diperoleh konsep masjid yang murni. Pada bangunan masjid di masa sesudah Rasulullah (masa dinasti) diperoleh gambaran tentang perubahan-perubahan yang terjadi baik fungsi maupun bentuknya.

- * Gambaran masjid dengan konsep universalitas.

Pembahasan bangunan masjid yang menggambarkan konsep universalitas. Dimaksudkan sebagai bahan perbandingan.

- Pembahasan mengenai universalitas, meliputi :

- * Pengertian dan wujud universalitas Islam

Pembahasan didasarkan pada Al Qur'an, Hadits, dan pendapat pakar sehingga diperoleh gambaran tentang ajaran Islam yang universal. Dari penjabaran diperoleh nilai-nilai atau asas dari konsep universalitas Islam.

- * Pengertian, dan aspek pembentuk citra bangunan.

Pembahasan citra bangunan didasarkan pada teori arsitektural yang meliputi nilai suasana ruang dan penampilan bangunan. Pembahasan dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran filosofis universalitas secara arsitektural (pengungkapan makna secara fisik).

1.6. Metodologi Pembahasan

Tahap I :

Pengumpulan data-data tentang jumlah pelaku dan kegiatan, karakteristik kegiatan, dan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Kampus Terpadu UII.

Issue mengenai masjid Kampus Terpadu yang merupakan bagian dari rencana pengembangan Kampus Terpadu UII dan konsep ajaran Islam yang bersifat universal. Pengumpulan data dilakukan dengan study literatur dan wawancara.

Dari data dan issue tersebut memunculkan permasalahan tentang essensi masjid. Permasalahan kemudian disusun menjadi suatu rumusan yaitu masalah umum tentang pewadahan kegiatan ibadah-muamalah dan masalah khusus tentang citra universalitas Islam.

Tahap II :

Melakukan pembahasan teori tentang filosofis universalitas Islam untuk memperoleh rumusan konsep universalitas. Kemudian teori tentang masjid secara umum (pengertian, status, fungsi) dan gambaran tentang masjid terutama pada masa Rasulullah untuk mendapatkan asas-asas atau rumusan konsep universalitas dari bangunan masjid. Kemudian pembahasan teori filosofis universalitas secara arsitektural yang dapat mengungkapkan asas-asas universalitas secara bentuk fisik.

Tahap III :

Penganalisaan masalah umum yaitu tentang kebutuhan pewadahan, digunakan data-data : jumlah pelaku dan kegiatan, karakteristik kegiatan, perkembangan fakultas dan jurusan di tahun 2010. Penganalisaan masalah khusus yaitu analisa asas-asas yang diperoleh dari pembahasan teori universalitas berdasar filosofis universalitas Islam secara umum dan universalitas berdasar teori tentang masjid, diterapkan pada bangunan masjid Kampus UII, didasarkan teori tentang universalitas secara arsitektural. Dari analisa ini kemudian disusun suatu pemecahan masalah.

Tahap IV :

Dengan menggunakan literatur dan referensi yang berkaitan dengan bangunan masjid Kampus Terpadu UII, literatur tentang arsitektural secara umum mengenai perencanaan dan perancangan bangunan, disusun konsep pendekatan dan konsep perencanaan dan perancangan.

1.7. Sistematika Pembahasan

Bab I :

Pendahuluan yang berisi pembahasan mengenai pengertian judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, metodologi, sistematika pembahasan, keaslian penulisan, dan kerangka berpikir.

Bab II :

Tinjauan teoritis universalitas Islam dan masjid, yaitu pembahasan tentang nilai-nilai ajaran Islam, tentang masjid yang meliputi pengertian, fungsi dan status, sejarah perkembangan masjid, dan bangunan masjid yang diasumsikan menerapkan konsep universalitas. Kemudian tinjauan teoritis arsitektural yaitu kualitas ruang dan citra bangunan yang mengungkapkan filosofis universalitas dalam bentuk fisik. Tinjauan lain adalah mengenai data-data yang berkaitan dengan Masjid Kampus Terpadu UII.

Bab III :

Berisi analisa hasil tinjauan pada bab II yaitu analisa filosofis universalitas berdasar teoritis masjid dan faktual masjid dikaitkan dengan teori arsitektural. Kemudian analisa terhadap kebutuhan pada bangunan masjid pada tahun perkembangan (2010).

Bab IV :

Berisi langkah pendekatan konsep perencanaan dan perancangan bangunan masjid untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan.

1.8. Keaslian Penulisan

Untuk menunjukkan keaslian penulisan maka disini di sertakan beberapa judul penulisan Tugas Akhir yang telah ada tentang masjid. Penyertaan ini dimaksudkan untuk menunjukkan perbedaan penekanan permasalahan yang ada pada masing-masing tulisan (ke-khas-an permasalahan).

1. "Masjid Kampus Terpadu UII" oleh Ghozin, TGA-1995, UII

Penekanan :

- Masjid Kampus Terpadu di UII yang sesuai dengan essensi masa Nabi sebagai wadah kegiatan ibadah dan muamalah
- Masjid Kampus Terpadu mempunyai daya tarik dan mampu menjembatani hubungan masyarakat intern dan ekstern dan secara visual menjadi simbol bagi UII.

Perbedaan :

Penulisan diatas ditekankan pada permasalahan fungsional masjid. Pada penulisan ini penekanan pada citra bangunan.

2. "Masjid Kampus Universitas Gadjah Mada" oleh Suhadi Datun, JUTA-UGM, 1985.

Penekanan :

- Peninjauan phisik bangunan Masjid Mardliyah Kampus sebagai fasilitas kegiatan keagamaan dari segi kualitas dan kwantitas fungsional peruangannya.
- Masjid Kampus sebagai wadah aktivitas mahasiswa guna memupuk persatuan dan rasa cinta pengabdian pada masyarakat.

Perbedaan :

Tulisan tersebut menekankan pada peranan masjid sebagai pusat kemasyarakatan (muamalah). Sedangkan tulisan yang sedang dikerjakan penekanan pada citra bangunan masjid.

3. "Masjid di Yogyakarta, Suatu Ungkapan Bentuk Atas Dasar Falsafah Ibadah Muamalah", oleh Endah Setyowati, JUTA-UGM, 1986.

Penekanan :

- Masjid sebagai wadah kegiatan ibadah muamalah (sosial kemasyarakatan) yang diperuntukkan bagi generasi muda.- Masjid melalui bentuk, kondisi fisik bangunan, daya tampung, dan fasilitas peruangannya, dapat mencerminkan fungsinya sebagai pusat ibadah-muamalah dan memiliki citra sebagai pusat ibadah dan pemersatu umat.

Perbedaan :

Pada tulisan tersebut diatas menekankan pada fungsi sebagai pusat ibadah-muamalah generasi muda.

4. Rencana Induk Pengembangan Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, UII, 1995

Penekanan :

Pada RIP penekanan bangunan masjid yang bersifat monumental merupakan simbol UII.

1.9. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembahasan penulisan.

Gambar 1
Skema Kerangka Berpikir

